

Pengaruh Faktor Sosial, Strategi Usaha dan Ekonomi Terhadap Peningkatan Pendapatan Agroindustri Kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Rizal¹, Efie Fadrijah Eka Dewi², Muksin³

¹Pascasarjana, Politeknik Negeri Jember, Jember 68101
E-mail: rizalsp2001@yahoo.com

²Pascasarjana, Politeknik Negeri Jember, Jember 68101
E-mail: efie.mbipb.poliije@gmail.com

³Pascasarjana, Politeknik Negeri Jember, Jember 68101
E-mail: muksin.alyasini@gmail.com

ABSTRAK

Perekonomian Jember ditopang oleh dua sektor utama yaitu industri pengolahan dan pertanian. Salah satu industri pengolahan berbahan baku produk pertanian di Jember adalah agroindustri kerupuk, dengan wilayah sentranya di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor sosial, ekonomi dan strategi usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik kuantitatif SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) hasil uji SEM-PLS pada model pendapatan adalah setiap faktor sosial bertambah satu satuan maka pendapatan akan cenderung turun sebesar 1,17 satuan; b) setiap strategi usaha bertambah satu satuan maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 0,05 satuan; dan c) model pendapatan dijelaskan oleh variabel faktor sosial, ekonomi dan strategi usaha sebesar 62% dan 38% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci

Faktor Sosial, Strategi Usaha, Agroindustry Kerupuk

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedudukan agroindustri dalam sistem agribisnis sangat penting karena agroindustri merupakan salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembahasan mengenai pembangunan agroindustri tidak bisa dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pengembangan agroindustri akan dapat meningkatkan permintaan hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian dan pendapatan petani [1].

Indonesia dikenal sebagai negara yang menghasilkan berbagai macam kerupuk, misalnya kerupuk singkong, kerupuk rambak, kerupuk ikan dan lain sebagainya. Kerupuk merupakan jenis makanan kering yang sangat populer di Indonesia, mengandung pati cukup tinggi, serta dibuat dari bahan dasar tepung tapioka. Kerupuk merupakan lauk sederhana dan dijadikan lauk makanan, karena rasanya yang gurih dan enak yang dapat menambah selera makan [2]. Ditinjau dari bahan bakunya

banyak jenis kerupuk yang dapat dihasilkan seperti kerupuk ikan, kerupuk udang, kerupuk kedelai, kerupuk sari ayam dan lain-lain dengan variasi bentuk kerupuk tergantung pada kreativitas pembuatnya [2].

Agroindustri Kerupuk adalah salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi. Karena kerupuk merupakan ciri khas pelengkap makanan yang ada di Indonesia dan digemari oleh masyarakat luas. Dari segi permintaan, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup maka permintaan terhadap produk akan semakin bertambah. Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), penduduk wilayah perkotaan lebih banyak mengkonsumsi kerupuk dibanding penduduk wilayah pedesaan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengeluaran untuk konsumsi kerupuk wilayah perkotaan lebih besar dibanding pengeluaran konsumsi kerupuk penduduk wilayah pedesaan.

Kerupuk merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian yang banyak di usahakan oleh masyarakat Jember khususnya. Hal ini dibuktikan makin

banyaknya bermunculan usaha agroindustri di berbagai daerah baik kategori usaha kecil, menengah maupun besar yang mengakibatkan persaingan usaha makin ketat antar agroindustry kerupuk di Kelurahan Mangli.

Ditinjau dari aspek agroindustri, industri kerupuk di Kabupaten Jember umumnya masih bersifat industri padat karya yang dijalankan dengan teknologi sederhana dan permodalan yang kecil. Hal tersebut merupakan kendala utama dalam upaya pengembangan kerupuk menjadi industri madya ataupun industri modern. Berdasarkan *research problem* diketahui bahwa Sentra Usaha Kerupuk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mempunyai beberapa permasalahan yang menyangkut modal, manajemen usaha, teknologi produksi dan kesulitan pengaksesan modal serta motivasi yang kian menurun dalam pengembangan usaha. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha diperlukan adanya upaya pengembangan oleh pelaku usaha itu sendiri baik dari dalam maupun dari luar.

Industri kerupuk Kelurahan Mangli, berupaya untuk mencapai suatu keberhasilan. Upaya tersebut dapat dijadikan suatu pengembangan dengan cara mengatasi faktor internal dan eksternal yaitu: modal, tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, kondisi sosial dan ekonomi, pemasaran, inovasi serta manajemen usaha. Ditinjau dari aspek agroindustri, industri kerupuk di Kabupaten Jember umumnya masih bersifat industri padat karya yang dijalankan dengan teknologi sederhana dan permodalan yang kecil. Hal tersebut merupakan kendala utama dalam upaya pengembangan kerupuk menjadi industri madya ataupun industri modern.

Berdasarkan *research problem* diketahui bahwa

Sentra Usaha Kerupuk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mempunyai beberapa permasalahan yang menyangkut modal, manajemen usaha teknologi produksi dan kesulitan pengaksesan modal serta motivasi yang kian menurun dalam pengembangan usaha. Guna mencapai keberhasilan usaha diperlukan adanya upaya pengembangan oleh pelaku usaha itu sendiri baik dari dalam maupun dari luar. Begitu juga dengan industri kerupuk Kelurahan Mangli, mereka harus memiliki upaya untuk mencapai suatu keberhasilan. Upaya tersebut dapat dijadikan suatu pengembangan dengan cara mengatasi faktor internal dan eksternal yaitu: modal, tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, kondisi sosial dan ekonomi, pemasaran, inovasi serta manajemen usaha.

1.2. Kajian Teoritis

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk penelitian ini berkaitan dengan analisis pendapatan dan efisiensi biaya produksi yaitu [3], [4], dan [5]. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan perhitungan analisis pendapatan dan R/C Ratio pada beberapa usaha agroindustri.

Penelitian dengan alat analisis *Structural Equation Modelling- Partial Least Square* (SEM-PLS) yaitu [6], [7], dan [8]. Penelitian – penelitian tersebut memberikan gambaran penggunaan sampel yang relatif kecil dan tidak dibutuhkan asumsi data harus berdistribusi normal.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu, Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	[8]	Analisis Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Sampel Kecil Dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS)	• Menggunakan Analisis SEM -PLS	• Menggunakan analisis SWOT
2.	[5]	Usaha Keripik Nangka Pada Industri Rumah Tangga Tiara Di Kota Palu	• Menggunakan R/C ratio	• Menggunakan analisis SEM-PLS
3.	[9]	Pengembangan Strategi Pemasaran Produk Gula Tapo (Studi Kasus Di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong)	• Menggunakan analisis SWOT	• Menggunakan analisis SEM-PLS
4.	[10]	Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong Di	• Menggunakan analisis SWOT	• Menggunakan

	Mojolaban Sukoharjo		analisis SEM-PLS
5.	[11] Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Beras Cimanuk Melalui Peningkatan Mutu Oleh PD Jaya Saputra Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan analisis SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan analisis SEM-PLS
6.	[12] Analisis Potensi Agroindustri Olahan Singkong Di Kabupaten Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan analisis SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan analisis SEM-PLS
7.	[13] Analisis SWOT Untuk Merumuskan Strategi Pengembangan Komoditas Karet Di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Analisis SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan analisis SEM-PLS

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian terpilih yaitu di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) didasarkan atas pertimbangan bahwa kelurahan Mangli merupakan salah satu sentra penghasil kerupuk yang terbanyak di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2.2 Metode Pengumpulan Data dan Informasi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang dibuat terlebih dahulu. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sensus. Metode penelitian sensus yaitu metode penelitian yang datanya dikumpulkan dari seluruh populasi yang ada di daerah penelitian [14].

Responden yang dijadikan obyek adalah seluruh pengusaha agroindustri kerupuk yang ada di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan jumlah 35 orang. Teknik menggunakan angket (kuesioner) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dengan kesahihan yang cukup tinggi. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya dan responden diberi kebebasan penuh untuk memberikan jawaban,

ataupun pertanyaan yang bersifat tertutup, jika alternatif jawaban sudah disiapkan [15].

Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan-catatan atau data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan pada dinas/kantor/instansi atau lembaga terkait. Data yang akan dikumpulkan diperoleh dari:

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
2. Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember
3. Lembaga dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini

2.3. Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sensus. Metode penelitian sensus yaitu metode penelitian yang datanya dikumpulkan dari seluruh populasi yang ada di daerah penelitian [14]. Responden yang dijadikan obyek adalah seluruh pengusaha agroindustri kerupuk yang ada di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan jumlah 35 orang.

2.4. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tentang faktor sosial, ekonomi dan strategi usaha yang mempengaruhi pendapatan agroindustri kerupuk digunakan analisis model persamaan struktural *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* atau SEM-PLS yaitu evaluasi terhadap model pengukuran (*Outer Model*) untuk mengetahui validitas / reliabilitasnya dan

evaluasi terhadap model structural (*Inner Model*) untuk menganalisis pengaruh antar variabel laten.

2.5. Rumusan Masalah

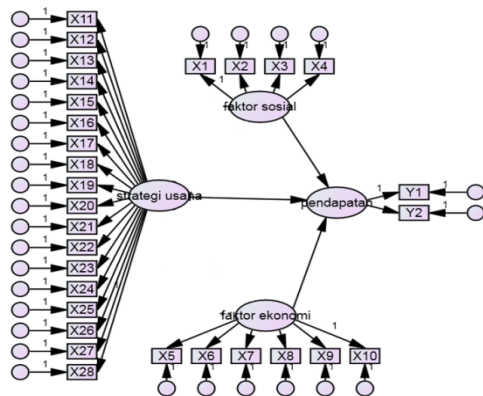
Rumusan masalah yang perlu dikaji didalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan agroindustri kerupuk ?
2. Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi efisiensi biaya produksi agroindustri kerupuk ?
3. Alternatif strategi apakah yang dapat dirumuskan dalam peningkatan pendapatan agroindustri kerupuk ?

2.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk : Menganalisis pengaruh faktor sosial, strategi usaha dan faktor ekonomi terhadap peningkatan pendapatan agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

3. Variabel Eksogen Strategi Usaha indikatornya meliputi
 - X11 Ketersediaan bahan baku
 - X12 Lokasi usaha
 - X13 Tenaga kerja
 - X14 Produk berkualitas
 - X28 Musim penghujan
 - X15 Sistem pencatatan / pembukuan keuangan
 - X16 modal
 - X17 Kapasitas produksi
 - X18 Teknologi pengelolaan
 - X19 Inovasi produk
 - X20 Harga jual
 - X21 Distribusi penjualan
 - X22 Loyalitas pelanggan
 - X23 Sarana transportasi
 - X24 Tingkat konsumsi masyarakat terhadap kerupuk
 - X25 Persaingan dengan perusahaan sejenis
 - X26 Harga bahan baku
 - X27 Harga BBM



2.7. Kerangka Konseptual Kubungan Antar Variabel

Gambar 1. Kerangka konseptual antar variabel

Keterangan:

1. Variabel Eksogen Faktor Sosial, indikatornya meliputi :
 - X1 Umur (tahun)
 - X2 Pengalaman kerja (tahun)
 - X3 Pendidikan (tahun)
 - X4 Jumlah tenaga kerja (orang)
2. Variabel Eksogen Faktor Ekonomi, indikatornya meliputi :
 - X5 Produksi (kilogram)
 - X6 Harga jual produk (rupiah)
 - X7 Biaya tenaga kerja (rupiah)
 - X8 Biaya bahan baku (rupiah)
 - X9 Biaya bahan tambahan (rupiah)
 - X10 Biaya bahan bakar (rupiah)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

3.1. Hasil Penelitian

Tabel 2 menunjukkan nilai dari *cross loading* dan *loading factor* ditunjukkan oleh nilai dari *cell cross loading* yang berbintang satu (*) dan dua (**). Pada *cell* angka yang berbintang satu (*) menunjukkan data telah valid, sedangkan pada *cell* angka yang berbintang dua (**) menunjukkan data tidak valid. Pada tabel didapatkan nilai AVE **faktor sosial** (ξ_2) dan **strategi usaha** (ξ_3) di bawah 0,50 sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak valid begitu juga sebaliknya. Untuk *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika nilai dari SR of AVE lebih besar daripada nilai *cross loading*. Pada data diatas, terdapat nilai *composite reliability* dibawah dari 0,70 yaitu ditunjukkan oleh **faktor sosial** (ξ_2) yang berarti data tersebut tidak reliabel, dikatakan reliabel jika nilai dari *composite reliability* lebih besar dari 0,70 sebagaimana ditunjukkan oleh variabel laten faktor ekonomi (ξ_1) dan pendapatan (η).

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa terdapat 6

indikator yang tidak valid yaitu, indikator X₁, X₂, X₃, X₁₄, X₁₇, dan X₂₄ sehingga indikator-indikator tersebut harus dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang.

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas

	Faktor Ekonomi (ξ_1)	Faktor Sosial (ξ_2)	Strategi Usaha(ξ_3)	Pendapatan (η)
X ₁₀	0,97*	0,92	0,54	0,77
X ₅	0,99*	0,96	0,55	0,78
X ₆	0,99*	0,97	0,55	0,79
X ₇	0,96*	0,95	0,53	0,74
X ₈	0,99*	0,96	0,54	0,77
X ₉	0,77*	0,76	0,37	0,47
X ₁	-0,06	-	-0,03	-0,06
		0,03**		
X ₂	0,21		0,23	0,14
		0,36**		
X ₃	0,22		0,18	0,07
		0,28**		
X ₄	0,99	0,99*	0,54	0,73
X ₁₁	0,18	0,21	0,60*	0,08
X ₁₂	0,23	0,27	0,73*	0,17
X ₁₃	0,18	0,23	0,66*	0,20
X ₁₄	0,06	0,09	-0,12**	0,02
X ₁₅	0,22	0,25	0,55*	0,14
X ₁₆	0,55	0,56	0,77*	0,41
X ₁₇	0,30	0,24	0,21**	0,13
X ₁₈	0,22	0,24	0,83*	0,15
X ₁₉	0,40	0,39	0,57*	0,44
X ₂₀	0,22	0,26	0,65*	0,10
X ₂₁	0,23	0,23	0,73*	0,20
X ₂₂	0,27	0,32	0,69*	0,12
X ₂₃	0,52	0,53	0,75*	0,39
X ₂₄	-0,58	-0,58	-0,80**	-0,51
X ₂₅	0,08	0,14	0,60*	-0,02
X ₂₆	0,23	0,24	0,79*	0,19
X ₂₇	0,16	0,19	0,55*	-0,03
X ₂₈	0,21	0,20	0,53*	0,23
X ₂₉	0,27	0,29	0,72*	0,12
Y ₁	0,86	0,81	0,49	0,98*
Y ₂	0,34	0,28	0,23	0,83*
AVE	0,91*	0,30**	0,42**	0,82*

Sumber: Data Penelitian 2015

Sumber: Data Penelitian 2015

3.2. Pembahasan

Pada penelitian ini, estimasi model pada SEM-PLS terdapat dua macam, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

3.2.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam mengevaluasi model pengukuran SEM-PLS perlu dilakukan dua pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas dapat dilakukan dengan melihat *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya. Untuk mengetahui penilaian dari *discriminant validity* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *square root of average*

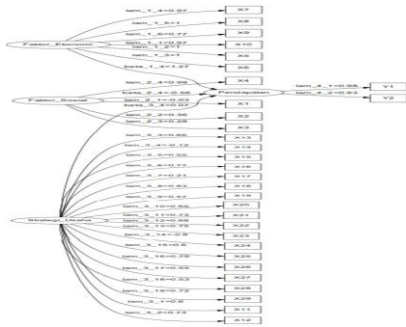
Tabel 3. menunjukkan bahwa semua data telah valid dan reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah mendapatkan persamaan model pengukuran.

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas setelah indikator yang tidak valid dihilangkan

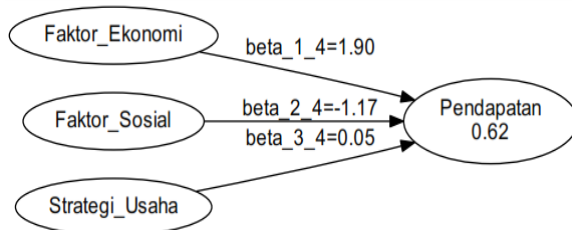
	Faktor Ekonomi (ξ_1)	Faktor Sosial (ξ_2)	Strategi Usaha (ξ_3)	Pendapatan (η)
X ₁₀	0,97*	0,92	0,54	0,77
X ₅	0,99*	0,96	0,55	0,78
X ₆	0,99*	0,97	0,55	0,79
X ₇	0,96*	0,95	0,53	0,74
X ₈	0,99*	0,96	0,54	0,77
X ₉	0,77*	0,76	0,37	0,47
X ₄	0,99	0,99*	0,54	0,73
X ₁₁	0,18	0,21	0,60*	0,08
X ₁₂	0,23	0,27	0,73*	0,17
X ₁₃	0,18	0,23	0,66*	0,20
X ₁₅	0,22	0,25	0,55*	0,14
X ₁₆	0,55	0,56	0,77*	0,41
X ₁₈	0,22	0,24	0,83*	0,15
X ₁₉	0,40	0,39	0,57*	0,44
X ₂₀	0,22	0,26	0,65*	0,10
X ₂₁	0,23	0,23	0,73*	0,20
X ₂₂	0,27	0,32	0,69*	0,12
X ₂₃	0,52	0,53	0,75*	0,39
X ₂₅	0,08	0,14	0,60*	-0,02
X ₂₆	0,23	0,24	0,79*	0,19
X ₂₇	0,16	0,19	0,55*	-0,03
X ₂₈	0,21	0,20	0,53*	0,23
X ₂₉	0,27	0,29	0,72*	0,12
Y ₁	0,86	0,81	0,49	0,98*
Y ₂	0,34	0,28	0,23	0,83*
AVE	0,91*	0,97*	0,50*	0,82*
CR	0,98*	0,97*	0,93*	0,90*
SR of AVE	0,95*	0,99*	0,68*	0,91*

variance extracted (SR of AVE) dengan *cross loading* dari indikatornya. Jika nilai *square root of average variance extracted* (SR of AVE) konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* maka dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dilihat dari rata-rata varian diekstraksi (AVE). Data dikatakan konvergen *validity* baik jika nilai AVE lebih besar dari 0,50. Sedangkan pada uji reliabilitas



dapat dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability*. Data dikatakan reliabel jika nilai dari *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Pada perhitungan AVE dan *composite reliabel* menggunakan *loading factor*. Jika terdapat *loading factor* yang bernilai dibawah 0,50 maka dihilangkan agar didapatkan model yang spesifik sebagaimana yang diungkapkan oleh [16] bahwa standar dari *loading factor* lebih besar sama dengan 0,50. Sedangkan[16] mengatakan bahwa dalam melakukan spesifikasi model ulang dapat dilakukan.



Gambar 3. Hubungan model struktural (*inner model*)

Gambar 3. Menunjukkan adanya direct effect dari variable laten eksogen yang ditunjukkan oleh faktor ekonomi (ξ_1), faktor sosial(ξ_2), dan strategi usaha (ξ_3) terhadap variabel laten endogen pendapatan (η) serta didapat besarnya nilai R^2 (dalam lingkaran variabel laten endogen). Dari penjelasan Gambar 3 maka didapatkan persamaan model struktural sebagaimana berikut:

$$\eta = \beta_{14}\xi_1 + \beta_{24}\xi_2 + \beta_{34}\xi_3 + \zeta$$

$$\eta = 1,90\xi_1 - 1,17\xi_2 + 0,05\xi_3 + \zeta$$

R^2 untuk variabel endogen tiga = 0,62

Interpretasi :

- a) Setiap faktor sosial bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung turun sebesar 1,17. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa hanya indikator jumlah tenaga kerja saja yang mampu menjelaskan konstruk yang ada. Setiap usaha yang dijalankan pasti memerlukan tenaga kerja. Perbedaan dalam penggunaan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produksi yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan usaha agroindustri. Penerimaan usaha agroindustri merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, dan selisih antara penerimaan usaha agroindustri dan modal kerja inilah yang disebut pendapatan. Oleh karena itu

Dengan mengeleminasi indikator-indikator dari model. Jika indikator dihapus untuk beberapa alasan, maka indikator lainnya harus diperbaiki. Berikut adalah hasil analisis SEM-PLS dengan menggunakan program R yang dapat dilihat pada Gambar 2 (di atas).

3.2.2. Evaluasi Model struktural (*inner model*)

Setelah uji validitas dan reliabilitas kemudian membentuk model pengukuran, maka selanjutnya adalah menganalisis pengaruh antar variabel laten yang disebut model struktural (*inner model*). Evaluasi terhadap *inner model* dapat dilakukan dengan melihat besarnya R^2 (*R-square*). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Dengan bantuan program R maka didapatkan pengaruh langsung (*direct effect*) dari variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Berikut adalah *output* yang dapat dilihat pada Gambar 3.

- terdapat pengaruh yang kuat dan positif atas faktor-faktor sosial terhadap pendapatan agroindustri kerupuk adalah ditolak.
- b) Setiap faktor ekonomi bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 1,90. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang kuat dan positif atas faktor-faktor ekonomi terhadap pendapatan agroindustri kerupuk adalah diterima.
- c) Setiap strategi usaha bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 0,05.

Berdasarkan model diatas, pendapatan dapat dijelaskan oleh faktor ekonomi, faktor sosial, dan strategi usaha sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Sementara dari hasil estimasi *outer model* di atas dapat dijelaskan bahwa dari keempat indikator variabel faktor sosial yaitu indikator umur, pengalaman kerja, pendidikan dan jumlah tenaga kerja, hanya indikator jumlah tenaga kerja yang nilai *loading* faktornya lebih besar dari 0,5 (valid) yaitu 0,99 sedangkan ketiga indikator lainnya nilainya dibawah 0,5 (tidak valid).

3.2.3. Pengaruh Faktor Sosial terhadap Pendapatan

untuk memperoleh hasil yang maksimal maka faktor produksi harus diberikan dalam susunan atau jumlah yang besar. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya antara lain [17], dan [18] yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Kemudian hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh teori menurut Solow-Swan, yakni pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*).

Selanjutnya menurut teori ini, rasio modal output (*capital output ratio*) dapat berubah-ubah. Dengan kata lain, untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, dapat digunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbeda-beda. Jika lebih banyak modal yang digunakan, tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, dan sebaliknya [19]. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat penjelasan singkat bahwa jumlah tenaga kerja di dalam suatu bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa hanya indikator jumlah tenaga kerja saja yang mampu menjelaskan konstruk yang ada. Setiap usaha yang dijalankan pasti memerlukan tenaga kerja. Perbedaan dalam penggunaan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produksi yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan usaha agroindustri. Penerimaan usaha agroindustri merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, dan selisih antara penerimaan usaha agroindustri dan modal kerja inilah yang disebut pendapatan. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal maka faktor produksi harus diberikan dalam susunan atau jumlah yang besar. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya antara lain [17], dan [18] yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Kemudian hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh teori menurut Solow-Swan, yakni pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*). Selanjutnya menurut teori ini, rasio modal output (*capital output ratio*) dapat berubah-ubah. Dengan kata lain, untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, dapat digunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbeda-beda. Jika lebih banyak modal yang digunakan, tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, dan sebaliknya [19]. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat penjelasan singkat bahwa jumlah tenaga kerja di dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan perusahaan tersebut.

3.2.4. Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Pendapatan

Hasil estimasi *inner model* menghasilkan temuan bahwa faktor ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan nilai koefisien jalur beta_{1_4} sebesar positif 1,90, berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap faktor ekonomi bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 1,90. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang kuat dan positif atas faktor-faktor ekonomi terhadap pendapatan agroindustri kerupuk adalah diterima.

Sementara dari hasil estimasi *outer model* di atas dapat dijelaskan bahwa dari keenam indikator variabel faktor ekonomi yaitu indikator produksi, harga jual produk, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya bahan tambahan dan biaya bahan bakar, semuanya mempunyai nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 (valid).

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa semua indikator mampu menjelaskan konstruk yang ada (signifikan). Pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan terhadap total pengeluaran, sementara total penerimaan diperoleh dari harga jual dikalikan jumlah produksi dan total pengeluaran diperoleh dari seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Didalam harga pokok penjualan terkandung biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari tiga unsur yaitu biaya

3.2.5. Pengaruh Strategi Usaha terhadap Pendapatan

Hasil estimasi *inner model* menghasilkan temuan bahwa strategi usaha berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan nilai koefisien jalur beta_{3_4} sebesar positif 0,05 berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap strategi usaha bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 0,05. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang kuat dan positif atas strategi usaha terhadap pendapatan agroindustri kerupuk adalah diterima.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

1. Setiap faktor sosial bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung turun sebesar 1,17. Setiap faktor ekonomi bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 1,90. Setiap strategi usaha bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 0,05. Pendapatan dapat dijelaskan oleh faktor ekonomi, faktor sosial, dan strategi usaha sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model
2. Hanya Indikator jumlah tenaga kerja saja yang mampu menjelaskan konstruk yang ada pada faktor Sosial. Perbedaan dalam penggunaan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produksi yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan usaha agroindustri
3. Indikator variabel faktor ekonomi yaitu indikator produksi, harga jual produk, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya bahan tambahan dan biaya bahan bakar, semuanya mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usaha agroindustri kerupuk.

4. terdapat pengaruh yang kuat dan positif atas strategi usaha terhadap pendapatan agroindustri kerupuk.

4.2. Saran

Penelitian ini menggunakan jumlah responden yang relatif terbatas sehingga menggunakan metode (kurang dari 100). Disarankan penelitian lanjutan dengan menggunakan responden yang cukup banyak sehingga hasil analisis bisa mempunyai cakupan keberlakuan yang cukup luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kemudahan, rahmat serta karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya. Semoga kita semua senantiasa diberi rahmat dan hidayah-Nya dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, Aamiin. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor Sosial, Strategi Usaha Dan Ekonomi Terhadap Peningkatan Pendapatan Agroindustri Kerupuk Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember". terselesaikannya Penelitian ini tak lepas dari peranserta berbagai pihak. Oleh karena itu Peneliti ingin mengucapkan terima kasih dengan penuh hormat, kerendahan hati, dan sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Nanang Dwi Wahyono, MM. selaku Direktur Politeknik Negeri Jember.
2. Effe Fadjriah Eka Dewi, MST selaku Anggota Peneliti
3. Dr. Muksin, SP. MP. selaku Anggota Peneliti.
4. Seluruh Pengusaha agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian
5. Semua pihak yang telah terlibat dalam Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gumbira dan Prastiwi.2005. Agribisnis Syariah (Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syariah Islam. Jakarta: Penebar Swadaya
- [2] Yusmeiarti. 2008. Pemanfaatan dan Pengolahan Daging Sinawang (Pangium edule Rienw) untuk Pembuatan Kerupuk. *Buletin BIPD*. XVI (2):1-8 Yusmeiarti.2008
- [3] Sudarko. 2007. Efisiensi Biaya dan Perbedaan Pendapatan Agroindustri Tempe Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

(BBM). *Jurnal J-SEP* Vol 1 No. 2 Nopember 2007.

- [4] Heru Santoso, dkk. 2010. Potensi Agroindustri Tempe Dan Keripik Tempe Berdasarkan Kinerja Usaha Dan Strategi Pengembangannya. *Jurnal AGRISE*, Vol. 10, No. 3, Bulan Agustus 2010, ISSN 1412-1425.
- [5] Nurmedika, Marhawati, Max Nur Alam. 2013. Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Keripik Nangka Pada Industri Rumah Tangga Tiara Di Kota Palu. *e-Journal Agrotek Bis* 1 (3): 267-273, Agustus 2013.
- [6] Monecke, A & Leisch, F. 2012. Sem-PLS : Structural Equation Modelling Using Partial Least Square. *Journal of Statistical Software*. Vol. 48 (3): 1-32
- [7] Jaya, I.G.M.N dan Sumertajaya, I.M. 2008. Pemodelan Persamaan Struktural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*
- [8] Miftahul Ulum .2014. Analisis Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Sampel Kecil Dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS). *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Universitas Jember, 19 November 2014
- [9] Azhari MH, Yantu MR, Asih DN. 2013. Pengembangan Strategi Pemasaran Gula Tapo (Studi Kasus Di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong). *E-Journal Agrotekbis*. I (1) : 81-92
- [10] Adinata KI, Sari AI, Rahayu ET.2012. Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potomg di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, *Tropical Animal Husbandry*. I (1): 24-32
- [11] Nasir, Mochamad HB, Wilson HL. 2012. Kelayakan Dan Strtaegi Pengembangan Usaha Beras Cimanuk Melalui Peningkatan Mutu Oleh PD Jaya Saputra Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Manajemen IKM*. 7(2): 102-110
- [12] Nuning Setyowat. 2012. Analisis Potensi Agroindustri Olahan Singkong Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Volume 1, No.3 September 2012 Halaman 179-185
- [13] Ikhsan S, Artahnan A. 2011. Analisis SWOT Untuk Merumuskan Strategi Pengembangan Komoditas Karet Di Kabupaten

- Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*. 1 (3): 166-177
- [14] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [15] Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metode Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [16] Hair, et all.2010. PLS- S : Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and practice*. Vol 19 (02) :139-151
- [17] Angga Widhiawan. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Pengolahan Tahu di Kota Ungaran. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang
- [18] Meta Trisnawati dkk. 2013. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal PSP Ekonomi STKIP PGRI Padang Sumatera Barat*
- [19] Arsyad, Lincoln. 2010, *Ekonomi Pembangunan*. Ed 5. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- [20] Vivin Quroniul. 2014. Respon Penawaran Industri Keripik Tempe Terhadap Penawaran Harga Input . *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
- [21] Carter, William K. and Milton F. Usry. 2002. *Cost Accounting*, Buku 1, Edisi 13, Alih Bahasa : Krista, Salemba Empat, Jakarta.

J

e
m
b
e
r
,

2
0

J
u
l
i

2
0